

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam lingkungan masyarakat dan menjadi unit sosial yang memiliki peranan penting dalam perubahan dinamika sosial di masyarakat.¹ Keluarga terbentuk dari adanya ikatan perkawinan dan apabila keluarga dilihat dari perspektif fungsi sebagai unit ekonomi masyarakat menyebutnya dengan istilah rumah tangga.

Di dalam sebuah keluarga terdapat pembagian peran dan tanggung jawab agar roda kehidupan keluarga dapat berjalan dengan baik. Pembagian peran seperti kaum laki-laki yang bekerja mencari rezeki, serta berperan sebagai ayah yang bertugas sebagai pengayom dan pelindung keluarga, sehingga keluarga yang telah dibina sesuai dengan nilai-nilai sosial, agama dan masyarakat. Selain itu, terdapat peran ibu sebagai tauladan dan contoh bagi anak, sebagai pengasuh, pendidik, manajer rumah tangga, dan juga bekerja membantu suami. Akan tetapi, banyak keluarga sekarang baik laki-laki dan perempuan bekerja dan membagi tugas dalam merawat anak.

Di dalam keluarga juga terdapat fungsi keluarga yang harus dilaksanakan oleh keluarga, meliputi fungsi agama, fungsi afeksi, fungsi perlindungan, fungsi sosial budaya, fungsi ekonomi, fungsi reproduksi, fungsi pembinaan lingkungan, serta fungsi sosioalisasi dan pendidikan.² Hal tersebut harus dilaksanakan jika ingin menjaga

¹ Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020). Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 83-89.

² Patimah, I. S. F. (2020). Transformasi Bentuk dan Fungsi Keluarga di Desa Mekarwangi. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 4(1), 12-25.

ketahanan keluarga, tetapi akan berat dilakukan apabila keluarga tidak utuh.

Manusia sebagai makhluk sosial mengemban salah satu tugas yang penting yaitu menjadi orang tua. Keutuhan orang tua dalam keluarga sangat penting untuk kelangsungan hidup rumah tangga terutama bagi anak-anak, karena membantu anak dalam pengembangan diri dan membangun karakter anak.

Beban perempuan akan semakin berat apabila kehilangan sosok kepala keluarga dalam kehidupannya akibat dari perceraian atau kematian. Hal ini akan menyebabkan beban yang ditanggung seorang perempuan semakin berat. Maka, harus mengambil alih peran publik suami sebagai seorang ayah dan pencari nafkah bagi keluarga, serta sekaligus menjalankan tugas sebagai seorang ibu yang merawat anaknya dan menjalankan fungsi-fungsi keluarga.

Perceraian dan kematian pasangan membuat seseorang memperoleh status baru di masyarakat sebagai duda ataupun janda. Status janda yang disandang oleh wanita memberikan satu tantangan besar yang terberat di dunia, karena tidak ada perempuan di dunia yang merencanakan menjadi janda dalam kehidupannya. Hidup dengan status janda sangat berat dilakukan, karena bertanggung jawab sebagai orang tua tunggal, serta di samping itu juga merasakan beban mental yang berat dari masyarakat, karena memandang kehidupan janda sebagai hal negatif.

Perempuan yang menyandang status sebagai janda di masyarakat memperoleh respon negatif dari masyarakat, seperti cibiran, anggapan negatif, dan hidup dalam kesendirian menanggung beban mental maupun ekonomi.³ Saat ini masih didapati wanita yang hidup sebagai janda sulit mendapatkan tempat yang baik di masyarakat. Walaupun perempuan yang menyandang status janda ini

³ Zahro, I. F. Z. I. F., & Uyun, A. Z. U. A. Z. (2020). Konsep Diri Janda Cerai Usia Dewasa Madya Ditinjau Dari Teori Person Centered Counseling. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 11(2), 201-216.

sama dengan status perjaka, gadis, suami, istri ataupun duda. Meskipun status janda tersebut diperoleh akibat kematian suami, perlakuan yang diberikan masyarakat kepada janda tidak sama terhadap status lainnya. Apabila label janda diperoleh akibat perceraian, maka cemooh, prasangka, dan tuduhan keras akan menghujam wanita lebih banyak dari pada kepada pria yang berstatus duda. Terlebih lagi jika wanita yang menjanda masih cantik, pandai bergaul, masih muda dan cantik.

Tantangan bagi wanita dalam bekerja menjadi sangat kompleks ketika memperoleh status janda. Hal ini akan dirasakan oleh wanita yang bekerja dengan penghasilan rendah, karena pendapatan yang tidak layak, tidak memperoleh tunjangan, serta fleksibilitas yang kurang.⁴ Sementara itu, para janda bertanggung jawab dalam mengurus dan merawat anak, tetapi memiliki keterbatasan dalam sumber daya. Hal ini membuat para janda hidup dalam kemiskinan dan kerentanan baik sosial maupun ekonomi, sehingga mereka menjadi janda duafa yang hidup berkekurangan. Janda duafa menjadi orang tua tunggal sekarang banyak ditemukan di masyarakat yang sering disebut dengan istilah *single parent*. *Single parent* merupakan kondisi orang tua yang menjalankan peran sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu yang merawat, serta mengurus keluarga.⁵

Janda duafa harus mampu melaksanakan beban peran ganda demi kelangsungan hidup keluarga. Janda duafa sebagai orang tua tunggal harus mampu melakukan kombinasi dan menyeimbangkan antara pekerjaan publik dan domestik. Maka, diperlukan kematangan fisik, mental dan cara berpikir yang baik dalam mengelola manajemen keluarganya. Kematangan seorang orang tua tunggal menjadi hal yang

⁴ Mazid, S., Wulansari, A., & Hastanti, A. D. (2023). Strategi Janda Cerai Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Kota Magelang. *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 6(1), 16-26.

⁵ Primayuni, S. (2019). Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(4), 17-23.

utama dalam mendidik anak, karena kematangan orang tua tunggal dapat mempengaruhi caranya dalam melakukan manajemen terhadap diri sendiri dan keluarga khususnya juga dalam membentuk karakter anak.

Status janda duafa sangat rentan terhadap permasalahan sosial dan ekonomi. Masalah kerentanan sosial ekonomi akan muncul akibat kehilangan penopang utama ekonomi dalam keluarga dan tanggungan membesarkan anak yang harus mereka tanggung secara mandiri. Kerentanan sosial ekonomi yang terjadi pada janda memungkinkan memunculkan masalah sosial, karena dikhawatirkan para janda duafa bertindak di luar batas dan melanggar norma agama dan hukum demi memenuhi kebutuhan ekonomi yang pada akhirnya membuat janda sebagai penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Tuntutan hidup yang semakin meningkat juga membuat kaum perempuan yang berstatus janda duafa berat untuk menafkahi diri sendiri maupun anak-anaknya. Terlebih lagi bagi janda duafa yang lemah dari segi perekonomian yang memiliki beban peran ganda baik domestik dan publik. Dalam hal ini janda duafa adalah wanita yang berstatus janda yang masuk kaum duafa yang hidup di garis kemiskinan dengan penghasilan yang rendah dan memiliki anak yang harus mereka biayai, sehingga hidup serba berkekurangan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena janda duafa sebagai individu yang hidup dalam garis kemiskinan, sehingga membuat mereka rentan secara sosial dan ekonomi. Maka, perlu dilakukan penelitian agar para janda duafa menjadi perempuan yang berdaya, tangguh, mandiri dan sejahtera di masyarakat, serta bermanfaat untuk keluarga. Selain itu, penelitian ini penting bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang memiliki keberpihakan pada perempuan khususnya bagi janda duafa sebagai kelompok rentan, sehingga janda duafa memiliki ketahanan dari segi sosial dan ekonomi.

B. Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi permasalahannya bahwa janda duafa mengalami beban peran ganda dalam keluarga dan kondisi ekonomi yang lemah atau kemiskinan, sehingga menyebabkan kerentanan sosial ekonomi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran ganda janda duafa dalam fungsi-fungsi keluarga?
2. Bagaimana strategi atau upaya janda duafa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berjalannya fungsi keluarga di tengah peran ganda yang dilakukan oleh janda duafa
2. Untuk mengetahui strategi atau upaya janda duafa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik dari sisi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini menambah pengetahuan tambahan tentang topik garapan sosiologi, khususnya pemahaman tentang gender mengenai penerapan fungsi keluarga pada keluarga janda duafa. Lebih jauh lagi, menyediakan gambaran tentang strategi atau upaya janda duafa dalam bertahan hidup bagi pemerintah dan organisasi sosial yang menangani persoalan kelompok rentan seperti janda duafa untuk kebutuhan perencanaan program pemberdayaan atau pengambilan keputusan.